

# ANALISIS DINAMIS EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DENGAN PENDEKATAN MODEL KOREKSI KESALAHAN UNTUK MENGHADAPI PELUANG BISNIS (Studi Data Runtun Waktu Tahun 1970- 2019)

Oleh: Nunung Nurastuti Utami \*)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara dinamis ekspor dan impor pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini terdiri dari data sekunder yang berbentuk data runtun waktu 1970 sampai 2019. Metode yang digunakan adalah metode Model Koreksi Kesalahan .

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa jumlah ekspor jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah impor dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian mengartikan bahwa apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya kenaikan barang impor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri, dengan demikian hasil ini dapat digunakan untuk inspirasi strategi dalam menghadapi peluang bisnis di Indonesia.

Kata-kata Kunci: dinamis - model koreksi kesalahan –ekspor – impor

Abstract

*This study aims to determine the dynamic effect of exports and imports on economic growth in Indonesia.*

*This study consists of secondary data in the form of time series data from 1970 to 2019. The method used is the method of the Error Correction Model. The results in this study stated that the amount of long-term exports had a positive and significant effect on economic growth while the number of imports in the long run had a significant negative effect on economic growth. Thus interpreting that if the number of goods or services exported abroad is increasing, it will increase economic growth, otherwise an increase in imported goods will reduce domestic economic growth, thus these results can be used to inspire strategies in dealing with business opportunities in Indonesia . Keywords: dynamic - error correction model - export - import*

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam kemajuan pembangunan. Indikator tersebut mengukur kemampuan suatu Negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduknya. Sejalan dengan Simon Kuznet (dalam M.L Jhingan, 2012) yang menyatakan

bahwa “kemampuan Negara adalah untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya”. Dalam analisisnya yang mendalam, Kuznet berpendapat bahwa salah

---

\*) Nunung Nurastuti Utami adalah dosen STIE Malangkecwara Malang

satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu perdagangan Internasional (ekspor dan impor) Perdagangan internasional menjadi kegiatan dasar di mana suatu negara membangun hubungan ekonomi dengan negara lain. Saat ini, liberalisasi perdagangan adalah fenomena umum bagi sebagian besar negara. Volume perdagangan suatu negara mencerminkan efek kolektif dari kebijakan makroekonomi lainnya. Untuk menyelidiki efek kolektif dari banyak kebijakan perdagangan internasional, maka dapat mencari hubungan keseimbangan jangka panjang antara ekspor dan impor. Investigasi terkait ekspor dan impor di Indonesia dari perspektif rentang waktu bukan hal baru. Namun, seiring berjalannya waktu, para peneliti terus meningkatkan ruang untuk menganalisis hal tersebut

Ekspor dan impor memainkan peran penting di setiap negara. Memantau akun saat ini sangat penting terutama ketika memantau kinerja ekonomi. Beberapa penelitian dilakukan untuk menentukan hubungan antara impor dan ekspor. Pengetahuan tentang adanya kointegrasi antara ekspor dan impor merupakan salah satu metode yang penting dalam merancang dan mengevaluasi kebijakan makro dalam pencapaian target neraca perdagangan (Arize, 2002).

Peneliti menganalisis pengaruh jangka panjang antara antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menggunakan kointegrasi dan teknik pemodelan koreksi kesalahan untuk periode 1970-2019.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanapengaruh jangka panjang ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

## **2.Kajian Pustaka**

### **2.1.Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Adam Smith (dalam Hady, 2004) bahwa sistem ekonomi liberal atau sistem ekonomi pasar bebas ialah suatu sistem yang penting. Sistem ekonomi liberal yakni sistem ekonomi yang terbebas dari peran pemerintah yang diperkokoh dengan semboyannya yakni “ Laissez Faire, Laissez Passer ”. Adam smith sebagai ilmuwan ekonomi juga telah menulis sebuah buku yang populer dalam kajian ilmu ekonomi, buku ini berjudul ( *The Wealth of Nation* ) yang diterjemahkan di bahasa indonesia yang artinya ialah sebagai kemakmuran suatu negara. Seorang Adam Swith menyakini bahwa dengan menerapkan sistem ekonomi liberal, maka pertumbuhan ekonomi akan dapat dicapai dengan sangat maksimal.

### **2.2.Ekspor Impor**

Ekspor dalam arti sederhana adalah barang dan jasa yang telah dihasilkan di suatu negara kemudian dijual ke negara lain sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri. Ekspor adalah proses transportasi barang (komoditas) dan jasa dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses ekspor pada umumnya adalah

tindakan untuk mengeluarkan barang (komoditas) dan jasa dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Ekspor dapat diartikan sebagai total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain dengan tujuan mendapatkan devisa. Suatu negara dapat mengekspor barang-barang yang dihasilkannya ke negara lain yang tidak dapat menghasilkan barang-barang yang dihasilkan negara pengekspor (Lipse, 1995).

Menurut UU Kepabeanan No.17/2006, yang dimaksud ekspor adalah mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean, sedangkan impor adalah memasukan barang dari luar ke dalam wilayah pabean (UU. Kepabeanan No.17/2006). Dalam hal ini kegiatan ekspor impor terlepas dari kegiatan transaksi perdagangan. Dalam definisi ini ekspor impor dapat merupakan perdagangan internasional atau dapat juga pengiriman barang dari dan ke wilayah pabean yang tidak mengandung unsur perdagangan, seperti hadiah, hibah dan barang bawaan penumpang atau awak sarana pengangkut.

Perdagangan internasional dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing. Permintaan (demand) dan penawaran (supply) akan tampak dalam bentuk yang sudah dikenal serta merupakan suatu interaksi dari kemungkinan produksi dan preferensi konsumen. Suatu Negara akan mengekspor komoditas yang dihasilkan lebih murah dan

mengimpor komoditas yang dihasilkan lebih mahal dalam penggunaan sumberdaya (Lindert dan Kindleberger, 1995)

Perdagangan internasional semacam itu akan mendorong peningkatan konsumsi dan keuntungan. Sebaliknya kebijakan pembatasan perdagangan oleh pemerintah justru memberikan kerugian yang lebih besar bagi masyarakat dalam negeri dibandingkan manfaat yang diperoleh (Nopirin, 1997).

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **3.1. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: a. Impor: Proses pemasukan barang dari luar negeri (negara lain) ke dalam negeri. b. Ekspor: Suatu proses transportasi komoditas atau barang dari dalam negeri ke luar negeri. c. Produk Domestik Bruto: Nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun) Sampel yang akan diamati pada penelitian ini adalah data ekspor impor sejak 1970 sampai 2019 yang dikeluarkan oleh Bank Dunia.

#### **3.2. Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan, serta di gunakan juga metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Setelah data diestimasi menggunakan ECM, analisis dapat dilakukan dengan uji asumsi klasik.

Bentuk Model Koreksi Kesalahan adalah sebagai berikut:

$$(I-B)y_t = g_0 + g_1 (1-B) x_t + g_2 (1-B) x_t^* + g_3 (1-B) x_t + g_4 (1-B) x_t^* + g_5 B (x_t + x_t^* - y_t) + e_t$$

$$DY_t = g_0 + g_1 D x_t + g_2 D x_t^* + g_3 B x_t + g_4 B x_t^* + g_5 B ECT + e_t$$

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam persamaan regresi yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, telah teratasi lolos dalam pengujian.

**4.Hasil Penelitian dan Bahasan**

Sebelum dilakukan uji model koreksi kesalahan, telah dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dan semua terpenuhi.

**Model Koreksi Kesalahan**

$$D(\logpdb) = b_0 + D(\log ekspor) + D(\log impor) + B(\log ekspor) + B(\log impor) + ECT(-1) + e$$

**Tabel 1: Uji Model Koreksi Kesalahan**

Sample: 1970 2019  
 Included observations: 50  
 Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.245003	0.674525	3.328274	0.0018
DLEKS	0.063260	0.290030	0.218116	0.8283
DLIMP	-0.885626	0.355931	-2.488198	0.0167
BLEKS	0.517861	0.146389	3.537581	0.0010
BLIMP	-1.016656	0.317502	-3.202048	0.0025
BECT	0.031261	0.014942	2.092150	0.0422
R-squared	0.445611	Mean dependent var		0.099846
Adjusted R-squared	0.382612	S.D. dependent var		0.179472
S.E. of regression	0.141018	Akaike info criterion		-0.967685
Sum squared resid	0.874993	Schwarz criterion		-0.738242
Log likelihood	30.19212	F-statistic		7.073326
Durbin-Watson stat	1.560150	Prob(F-statistic)		0.000063

Dependent variable : DLPDB

Sumber: data yang diolah

Karena nilai t pada BECT signifikan pada 5% maka model yang ditaksir ‘BENAR’

Selanjutnya, berdasarkan hasil diatas diperoleh analisa sebagai berikut:

a.Pengaruh jangka panjang Ekspor = (koef Blog ekspor + BECT)/koef BECT

$$= (0.517861 + 0.031261)/ 0.031261$$

$$= 17,5657209$$

Artinya, dalam jangka panjang kenaikan Ekspor satu unit akan menaikkan GDP sebesar 17,5657209 unit. Sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka semakin banyak pula barang dan jasa yang harus di produksi di dalam negeri

b.Pengaruh jangka panjang Impor = (koef Blog impor + BECT)/koef BECT

$$= (-1,016656 + 0.031261)/ 0.031261$$

$$= -31,478392$$

Artinya, dalam jangka panjang kenaikan Impor satu unit akan menurunkan GDP sebesar - 31,478392unit. Jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi dari luar negeri, sehingga produktifitas dalam negeri akan semakin menurun dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

**Pembahasan**

Hasil regresi tersebut untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP) sedangkan Variabel independen yang digunakan adalah jumlah ekspor, jumlah impor. Nilai Rsquared sebesar 0.445611 menjelaskan bahwa

variabel independen di dalam model dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 44,5611 persen. Nilai F-statistik sebesar 7,073326 ( sig= 0,000063) menunjukkan bahwa variabel independen dalam jangka panjang seperti ekspor dan impor berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pada tabel 19 didapatkan nilai BECT = 0.0422, yang berarti signifikan pada 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa model yang ditaksir 'BENAR'. Adapun semua variabel baik ekspor maupun impor memiliki nilai signifikansi dibawah 5 persen, yang artinya dalam jangka panjang jumlah ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil rumus pengaruh jangka panjang, dapat dilihat bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jumlah ekspor meningkat sebesar satu unit maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 17,5657209unit. Apabila jumlah ekspor menurun sebesar 1 unit maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 17,5657209unit. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri harus memproduksi barang dan jasa lebih banyak juga. Semakin banyak barang yang di ekspor ke luar negeri maka arus modal yang masuk ke dalam negeri juga dalam jumlah yang banyak. Arus modal masuk tersebut yang akan dikelola melalui pendanaan modal untuk usaha besar, kecil dan menengah. Hal tersebut akan meningkatkan jumlah output baik barang dan jasa yang akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Jumlahimpor berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi dan signifikan. Apabila jumlah impor meningkat (depresiasi) sebesar 1 unit maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 31,478392 unit. Sedangkan jumlah impor menurun (apresiasi) sebesar 1 unit maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 31,478392 unit. Apabila jumlah impor terdepresiasi atau nilai uang dalam negeri menurun maka barang yang diimpor harganya akan naik. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksiyang diimpor dari luar negeri sehingga produktifitas dalam negeri semakin menurun yang akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

## **5.Simpulan dan Saran**

### **5.1.Simpulan**

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan tentang pengaruh jangka panjang ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a.Jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhanekonomi. Hal tersebut sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka semakin banyak pula barang dan jasa yang harus di produksi di dalam negeri
- b.Sebaliknya, jumlah impor negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Kenaikan barang impor akan menaikkan barang produksi dari luar negeri, sehingga produktifitas dalam negeri akan semakin menurun dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

## 5.2.Saran

Berdasarkan pengalaman dan pertimbangan dalam studi literatur tentang pengaruh jangka panjang ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan Model Koreksi Kesalahan, saran-saran yang dapat dituliskan adalah:

a. Bila dilihat dari goodness of fit bahwa nilai R square atau koefisien determinasi terbilang rendah maka di sarankan untuk peneliti selanjutnya

menambah variabel bebas agar mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikatnya.

b. Semoga dapat menjadi masukan para peneliti untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda

## 6. Daftar Rujukan

- Hady, Hamdy. 2004 *Manajemen Bisnis Internasional : Teori dan Kebijakan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Jhingan, ML. 2012 *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lipsey, Richard. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro (Terjemahan)*, Jakarta : Binarupa.
- Nopirin. 1995. *Ekonomi Internasional*. Jogjakarta : BPFE Publishing.

